Auriga Nusantara

Kementerian PPN/ Bappenas

Rencana Pemindahan Ibu Kota Negara

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas)

19 April 2022

Latar Belakang

Motivasi

a. Untuk mencapai target **Visi 2045** menjadi negara maju

b. Membangun **Ibu Kota Negara dengan identitas nasional**

c. Mengubah orientasi pembangunan dari Jawa-sentris menjadi **Indonesia-sentris**

d. Percepatan Pemulihan & **Transformasi Ekonomi Nasional** pasca Covid-19

Identitas Nasional

Cerdas, Hijau, Indah, dan Berkelanjutan

Modern dan Berstandar Internasional

Tata Kelola yang Efektif dan Efisien

Pendorong Pemerataan Ekonomi di Kawasan Timur

Visi IKN

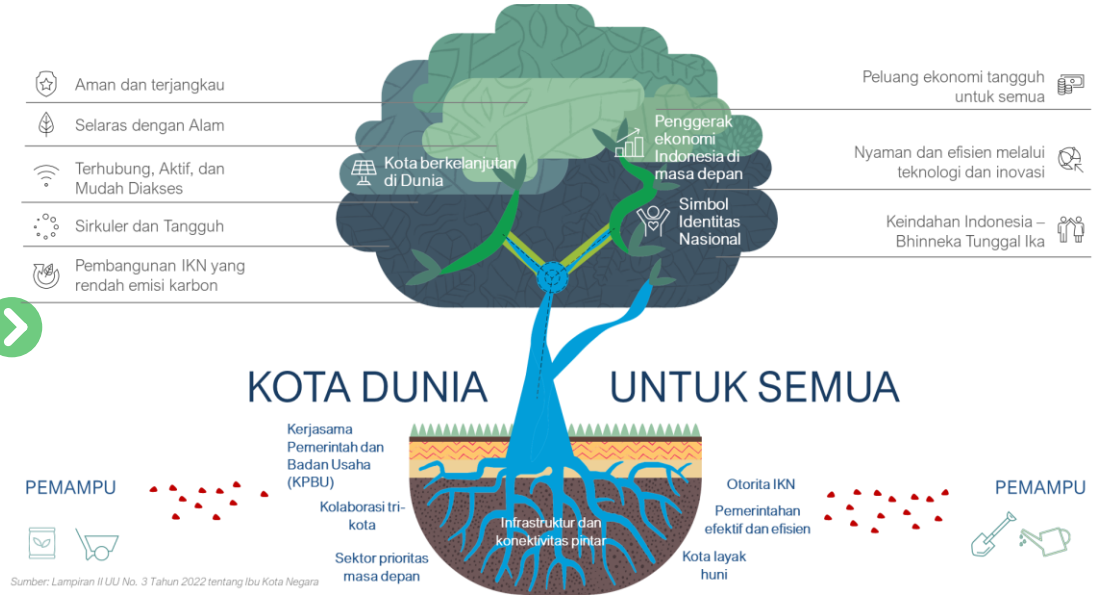

8 Prinsip Pembangunan IKN

24 Indikator Kinerja Kunci (KPI)

8 Prinsip dan 24 KPI Ibu Kota Nusantara sebagai Kota Dunia untuk Semua

Kementerian PPN/ Bappenas

1. Selaras Dengan Alam	2. Bhinneka Tunggal Ika	3. Terhubung, Aktif dan Mudah Diakses	4. Rendah Emisi Karbon	5. Sirkuler dan Tangguh	6. Aman dan Terjangkau	7. Nyaman dan Efisien melalui Teknologi	8. Peluang Ekonomi untuk Semua
1.1 **>75%** dari 256.142 Ha area untuk ruang hijau (65% area dilindungi dan 10% area produksi makanan)	2.1 **100%** integrasi seluruh penduduk	3.1 **80%** perjalanan dengan transportasi publik atau mobilitas aktif	4.1 Instalasi kapasitas energi terbarukan akan memenuhi **100%** kebutuhan energi Ibu Kota Nusantara	5.1 **>10%** dari lahan 256.142 Ha tersedia untuk kebutuhan produksi pangan	6.1 **Ranking 10 besar kota paling layak huni** di dunia pada tahun 2045	7.1 Mewujudkan peringkat **sangat tinggi** dalam *E-Government Development Index* (EGDI) oleh PBB	8.1 **0%** kemiskinan pada populasi Ibu Kota Nusantara pada tahun 2035
1.2 **100%** penduduk dapat mengakses ruang hijau rekreasi dalam 10 menit	2.2 **100%** warga dapat mengakses layanan sosial/ masyarakat dalam waktu 10 menit	3.2 **10 menit** ke fasilitas penting dan simpul transportasi publik	4.2 **60%** penghematan energi untuk konservasi energi dalam gedung	5.2 **60%** daur ulang timbulan limbah padat di tahun 2045	6.2 Pemukiman yang ada dan terencana di kawasan 256.142 Ha **memiliki akses terhadap infrastruktur penting** di 2045	7.2 **100%** konektivitas digital dan teknologi, informasi, serta komunikasi untuk semua penduduk dan bisnis	8.2 **Pendapatan domestik regional bruto (PDRB) per kapita** setara ekonomi berpendapatan tinggi
1.3 **100%** penggantian ruang hijau untuk setiap bangunan bertingkat institusional, komersial, dan hunian	2.3 **100%** ruang publik dirancang menggunakan prinsip akses universal, kearifan lokal, serta desain yang responsif gender dan inklusif	3.3 **<50 menit** Koneksi transit ekspres dari Kawasan Inti Pusat Pemerintahan ke bandara strategis pada tahun 2030	4.3 ***Net zero emission*** untuk Ibu Kota Nusantara di 2045 di kawasan 256.142 Ha	5.3 **100%** air limbah akan diolah melalui sistem pengolahan pada tahun 2035	6.3 Perumahan layak, aman, dan terjangkau yang **memenuhi rasio hunian berimbang.**	7.3 **>75%** kepuasan dunia usaha atas layanan digital	8.3 **Rasio Gini** regional terendah di Indonesia di 2045

Sumber: Lampiran II UU No. 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara

Latar Belakang: Kriteria Pemilihan dan Terpilihnya Kalimantan Timur

Kriteria pemilihan:

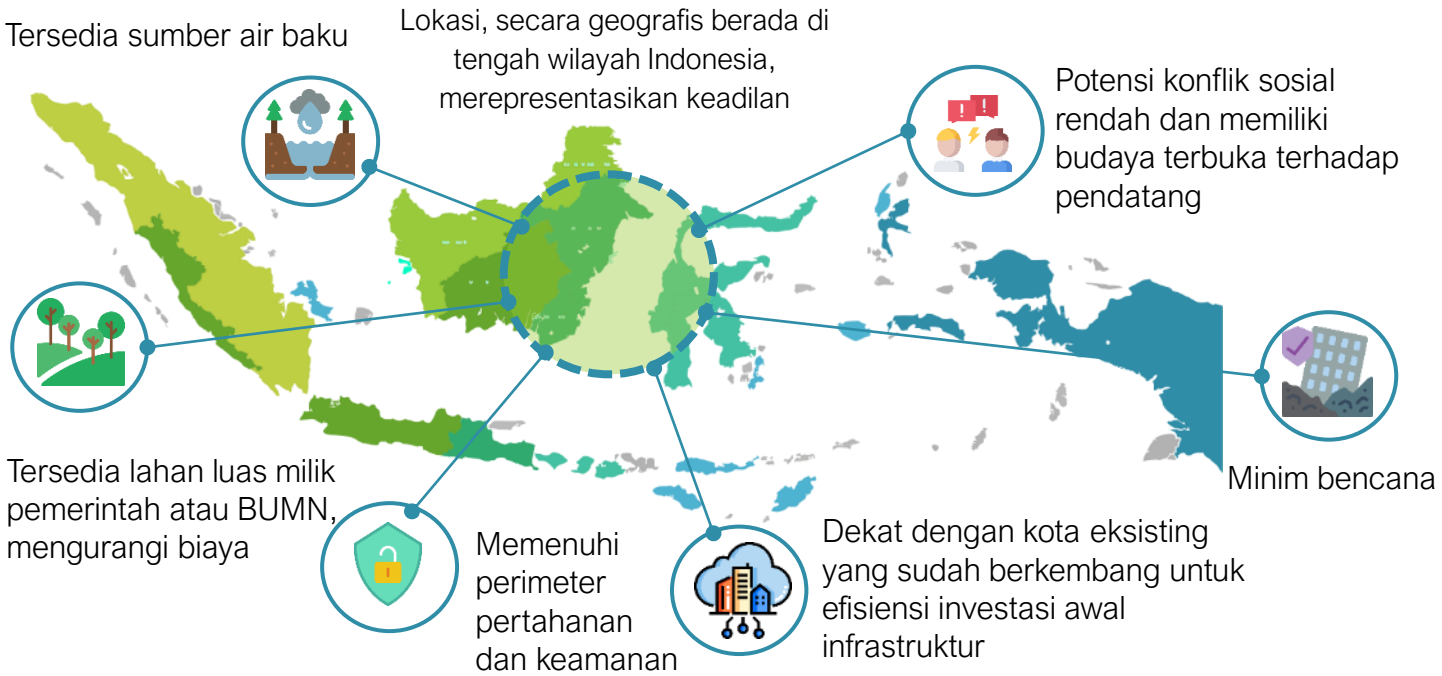

Alternatif Lokasi Provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah terpilih, alasan: berada di tengah-tengah wilayah Indonesia dan kerentanan bencana gempa bumi dan tsunami paling rendah.

Mengapa Kaltim dipilih?

Overview Kawasan Ibu Kota Nusantara:
Delineasi wilayah IKN 256.142 Ha dan KIKN 56.180 Ha

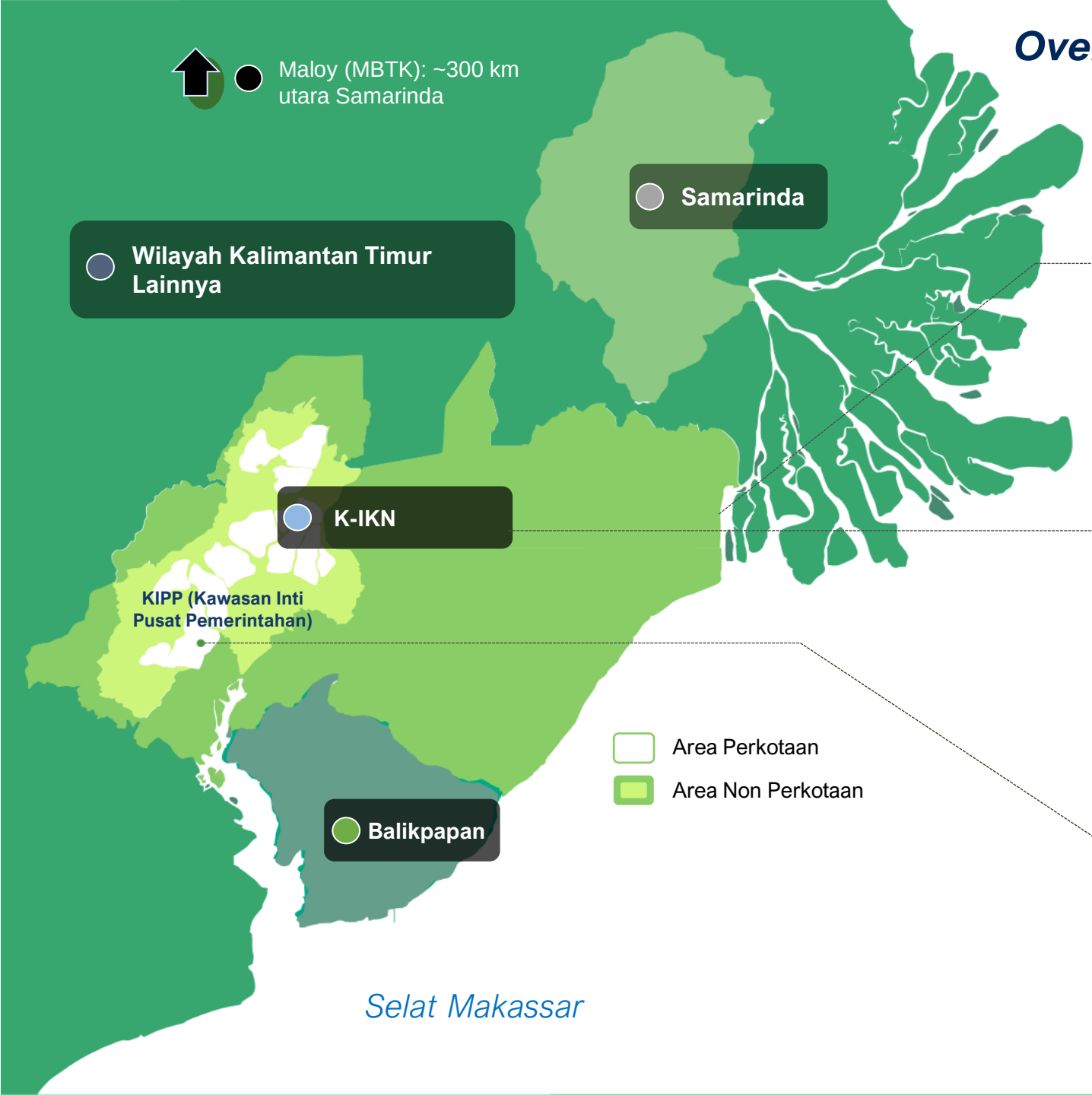

Total Wilayah Ibu Kota Nusantara (± 256.142 ha)

- Akan menjadi katalis untuk wilayah Kalimantan dengan memanfaatkan keunggulan kota Balikpapan dan Samarinda
- 75% wilayah IKN akan direncanakan menjadi ruang terbuka hijau dimana 65% menjadi area yang dilindungi dan 10% untuk area produksi pangan.
- IKN dikembangkan dengan 100% energi bersih

Kawasan Ibu Kota Nusantara (K-IKN) (± 56.180 ha)

- Terdiri dari berbagai zona *mixed-use* dan *neighborhood* yang mendukung konsep “10 menit berjalan kaki” dan konektivitas sosial
- Didesain selaras dengan alam, dengan minimal 50% ruang hijau
- 80% perjalanan dilakukan melalui transportasi publik atau mobilitas aktif penduduk
- 100% pergantian ruang hijau untuk setiap bangunan

Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP) (± 6.600 ha)

- Kawasan pemerintahan nasional dan *smart government* (perkantoran).

Sumber: Lampiran II UU No. 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara

KIKN (56k ha) terdiri dari berbagai zona mixed-use dan neighborhood yang mendukung konsep “10 menit berjalan kaki” dan konektivitas sosial

Kumpulan *neighborhood* (masing-masing berukuran 200 ha) yang berkembang di sekeliling area berkepadatan tinggi, dirancang dengan konsep “10 menit berjalan kaki” dan membentuk empat zona *mixed-use* dengan fokus dan keunikan karakteristik tersendiri

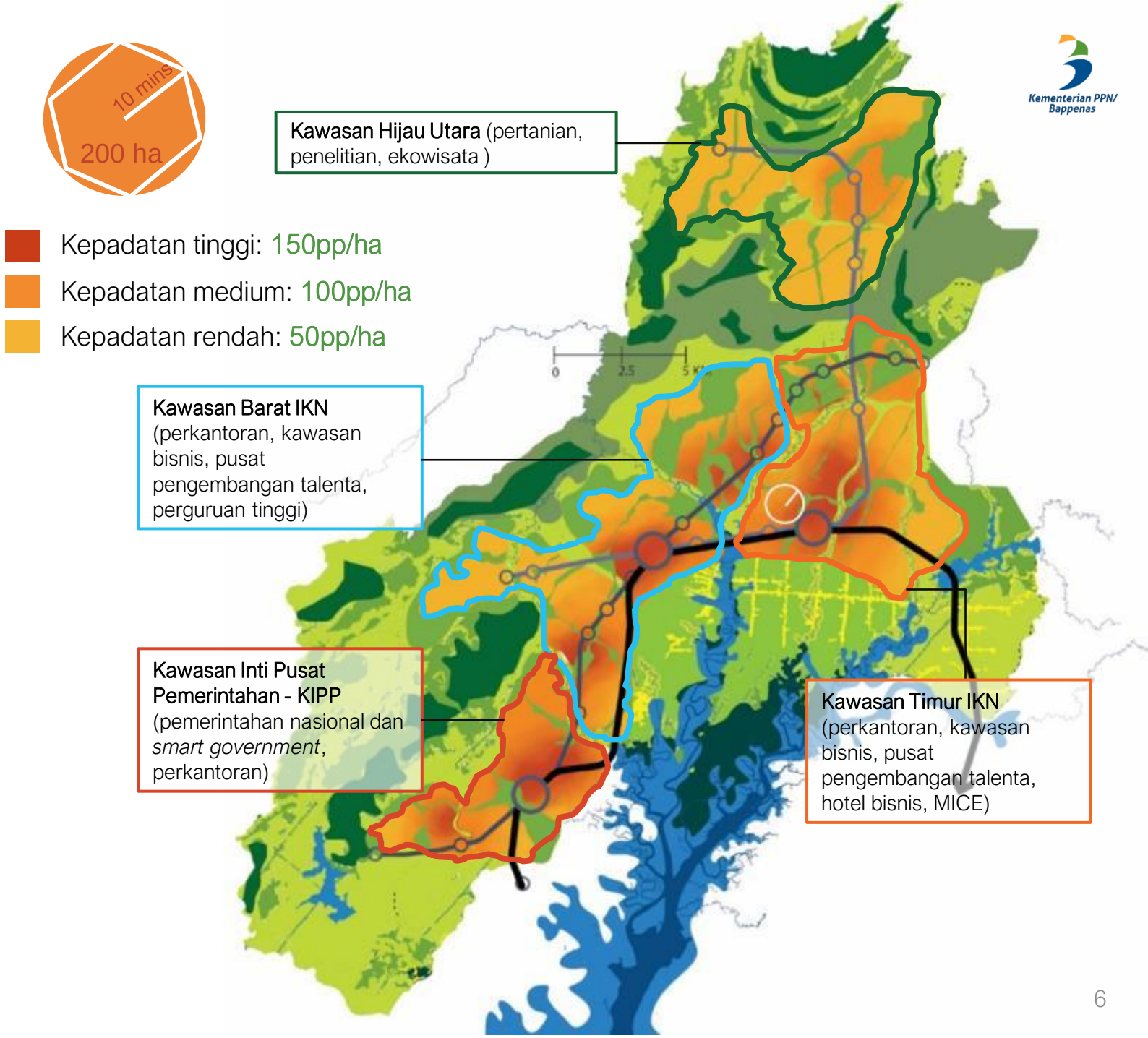

IKN akan menjadi Kota yang Kompak, Efisien dan Sirkular

Hirarki Ruang Terbuka Hijau

Wilayah total IKN

75%

Area hijau di dalam 256 ribu ha yang terdiri dari 65% area yang dilindungi dan 10% area produksi pangan

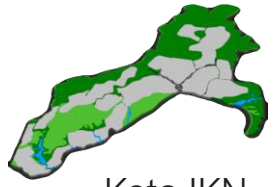

Kota IKN

50%

Ruang hijau terbuka di area seluas 56 ribu ha

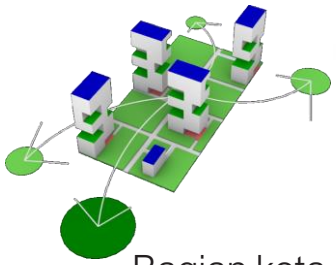

Bagian kota

60%

Ruang hijau dalam satu blok

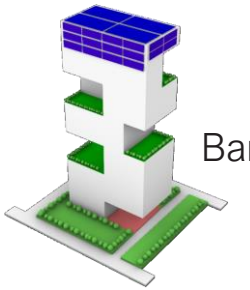

Bangunan

100%

Konstruksi ramah lingkungan untuk tiap bangunan dengan 4 lantai atau lebih

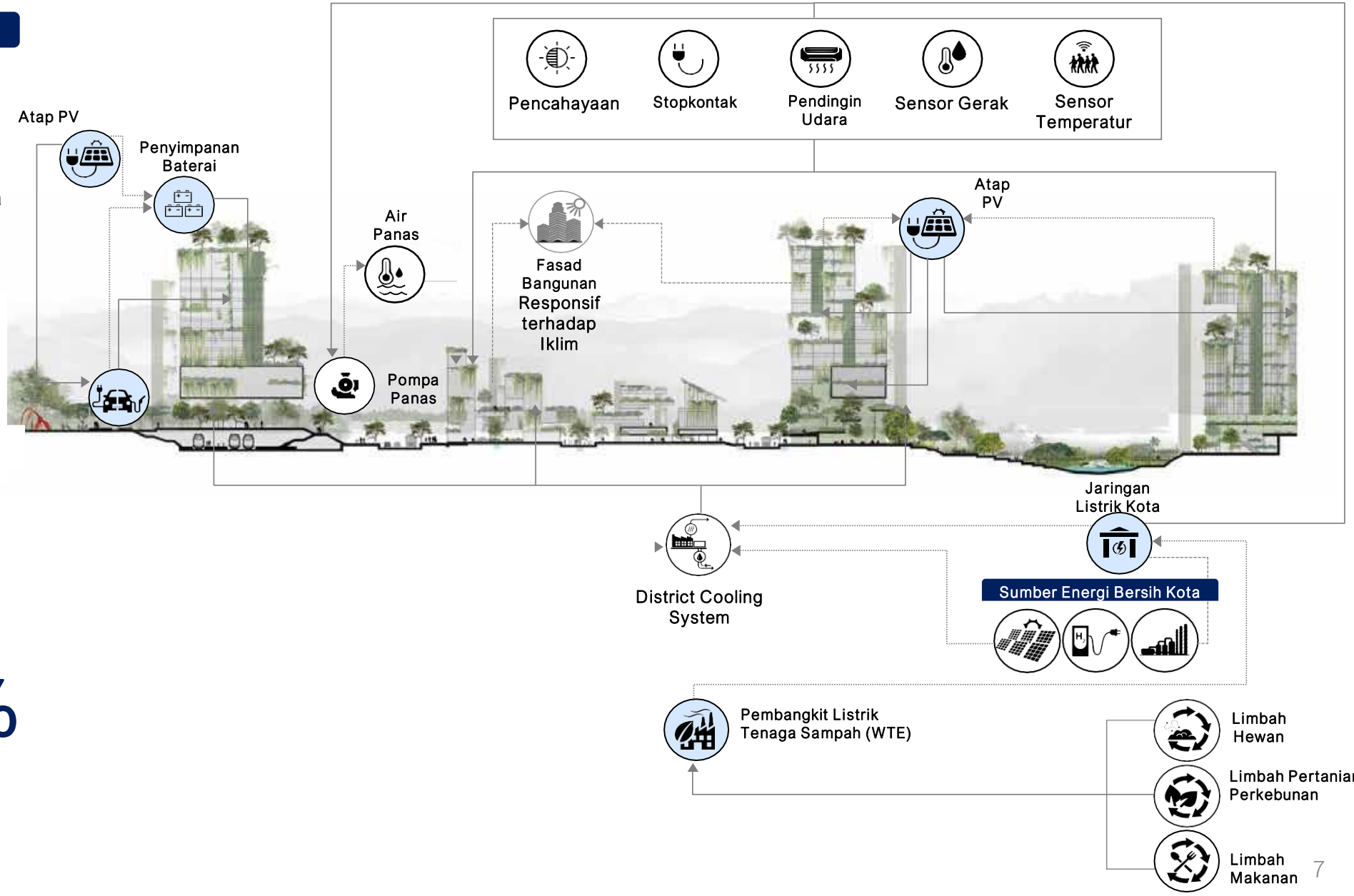

IKN dibangun dengan Konsep *Smart City*

Akses dan mobilitas

Smart Rail & Bus Management,Integrated Mobility Platform, Smart Parking Management, Real Time Traffic Management);

Lingkungan Hidup dan Iklim

Integrated Environmental Monitoring, Smart Emergency Management, Smart Stormwater/Flood Managemen);

Keamanan dan Keselamatan

Augmented Surveillance, Smart Public Lighting);

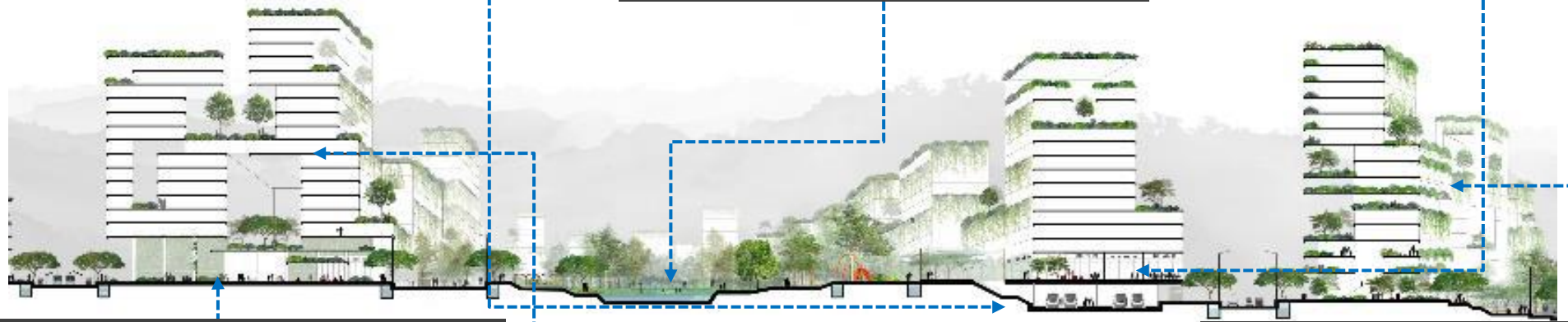

E-Citizen Platform, Centralized Public Database, Data-driven Urban Planning;

Sektor Publik

Smart Building/Facility Management, Smart Water Management, Smart Waste Management;

Sistem Perkotaan

Metode konstruksi baru seperti DfMA (Design for Manufacture and Assembly) dan robotik meurunkan biaya perumahan dll)).

Kelayakan Huni dan Kedinamisan

IKN dibangun dengan Konsep *Forest City* dan Konsep *Sponge City*

Kota Hutan (*Forest City*)

- IKN berlokasi di wilayah yang di dalamnya terdapat kawasan hutan dan memiliki keanekaragaman hayati tinggi. Oleh karena itu, perencanaan dan pembangunan IKN perlu difokuskan pada upaya untuk menjaga keselarasan antara fungsi budidaya dan fungsi lindung khususnya di kawasan hutan termasuk dalam menjaga, mempertahankan dan merestorasi hutan di wilayah IKN.
- Kota hutan adalah kota yang menerapkan pendekatan lanskap yang terintegrasi dan didominasi oleh bentang lanskap berstruktur hutan dan RTH yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang berdampingan dengan alam dan mendukung pembangunan berkelanjutan, khususnya memaksimalkan penyerapan karbon dan konservasi keanekaragaman hayati, serta meningkatkan kualitas lingkungan hidup

Prinsip Kota Hutan

1. Konservasi sumber daya alam dan habitat Satwa
2. Terkoneksi dengan alam
3. Pembangunan rendah karbon
4. Penyediaan Sumber Daya Air yang Memadai
5. Pembangunan Terkendali *(Anti-Sprawl Development)*
6. Melibatkan masyarakat

Kota Spons (*Sponge City*)

- Sistem perairan sirkular yang menggabungkan arsitektur, desain tata kota, infrastruktur, dan prinsip berkelanjutan
- Area perencanaan berperan seperti spons yang menyerap air hujan, menyaring melalui proses alami dan melepaskan air ke bendungan, saluran air, dan akuifer

Kota nusantara *(Archipelago city)*	Kota berdaya serap *(Absorbent city)*	Kota terintegrasi *(Integrated city)*
Koridor hijau dan biru menjadi fondasi struktur yang membentuk kota. Koridor hijau dan biru menghubungkan kota ke alam, gunung ke lautan, terintegrasi ke desain kota untuk memelihara dan melestarikan keanekaragaman hayati dan menunjang ketersediaan air bersih	Koridor hijau dan biru di skala kecamatan akan menangkap limpasan kota dan menjadi koridor keanekaragaman hayati Limpasan kota dikumpulkan dan dialirkan ke taman kota. Taman tersebut didesain sebagai ruang terbuka hijau yang dinamis dan bersifat seperti spons, sehingga air hujan bersih dapat diserap untuk mengisi dan mengumpulkan air tanah serta mengalirkan air bersih ke koridor ekologis	Elemen-elemen di skala kelurahan hingga blok diintegrasikan untuk memperlambat aliran air, mengumpulkan air hujan, meningkatkan daya serap tanah dan berkontribusi terhadap perbaikan lingkungan habitat
Skala kota	Skala Sub Wilayah Kota	Skala Lingkungan

Tujuan Kota Spons

- Pemurnian dan pemanenan air
- Resiliensi terhadap banjir
- Pelestarian dan peningkatan ekologi
- Efisiensi sistem sumber daya
- Memberikan manfaat rekreasi bagi masyarakat

Ruang Lingkup Hutan Kota IKN

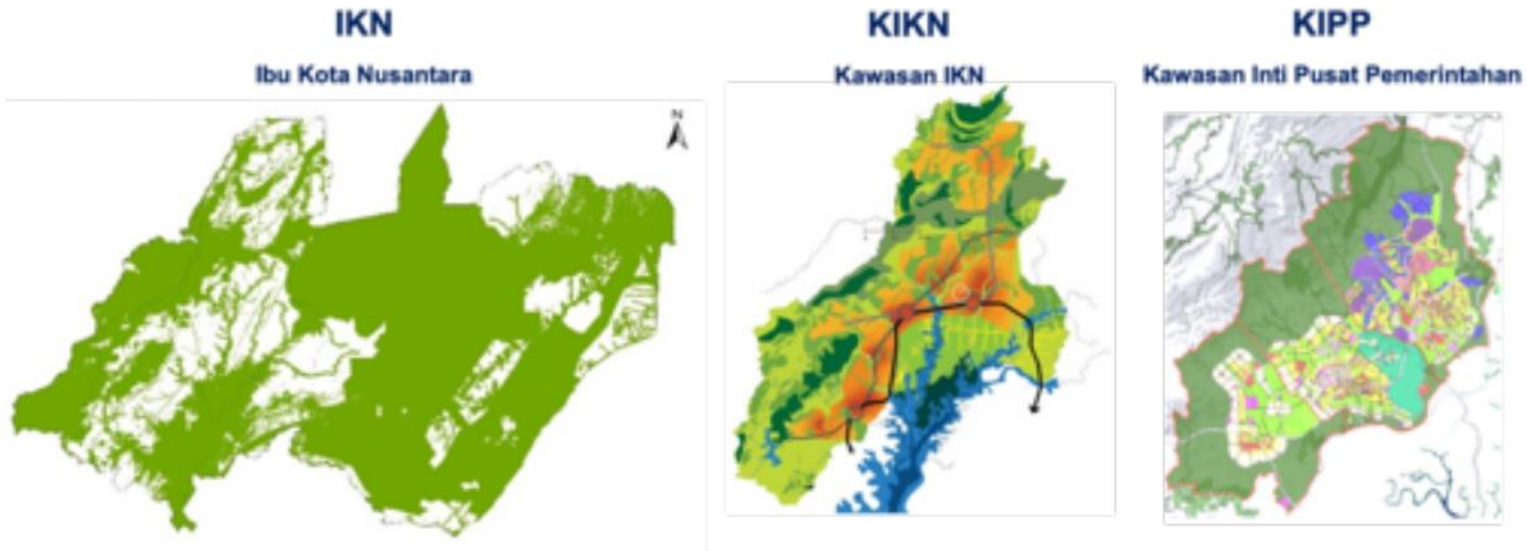

1. **Hutan sekitar kota (Wilayah Pengembangan IKN)**, antara lain berupa hutan hujan tropis, hutan sekunder, hutan bakau, hutan konservasi, dan ekosistem lainnya yang berada di sekitar perkotaan. Keberadaan hutan sekitar kota (KIKN) merupakan satu kesatuan antara pengembangan wilayah dengan pengelolaan daerah aliran sungai, pengembangan wisata alam, pengendalian kebakaran hutan, mengurangi dan menangkap emisi gas rumah kaca, dan tangguh terhadap bencana.

2. **Hutan dalam kota (Kawasan IKN)**, seperti hutan kota, jalur hijau, taman tematik, *vertical garden*, *green roof top*, dan ruang terbuka hijau lainnya yang berada di kawasan perkotaan. Fungsinya memberikan naungan alami, mengurangi udara panas perkotaan, menampung air limpasan, meningkatkan kesehatan dengan mengurangi polusi udara dan perkembangbiakan nyamuk malaria, dan tempat berwisata.

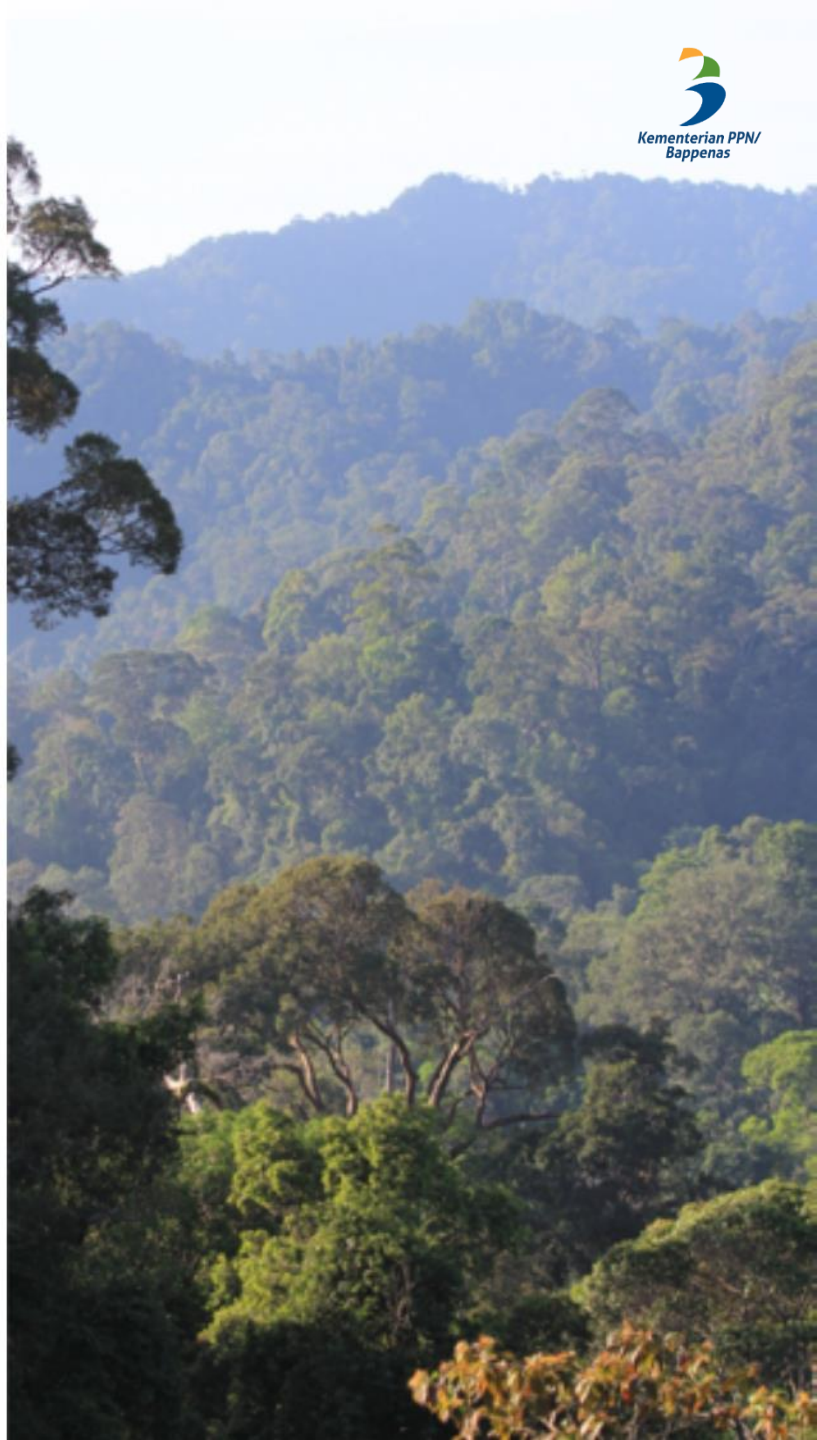

7 Strategi Utama

1. Mempertahankan dan/atau mengurangi deforestasi 100.000 hektare,
2. Mengelola hutan dan wanatani di area keterlanjuran 40.000 hektare,
3. Merestorasi area terdegradasi dan pembangunan koridor satwa 30.000 hektare,
4. Membangun ruang terbuka hijau di area perkotaan 29.000 hektare,
5. Mengakui, melibatkan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat adat dan lokal,
6. Terintegrasi dalam Rencana Induk, Rencana Tata Ruang,
7. Moratorium pertambangan, perkebunan di kawasan lindung.

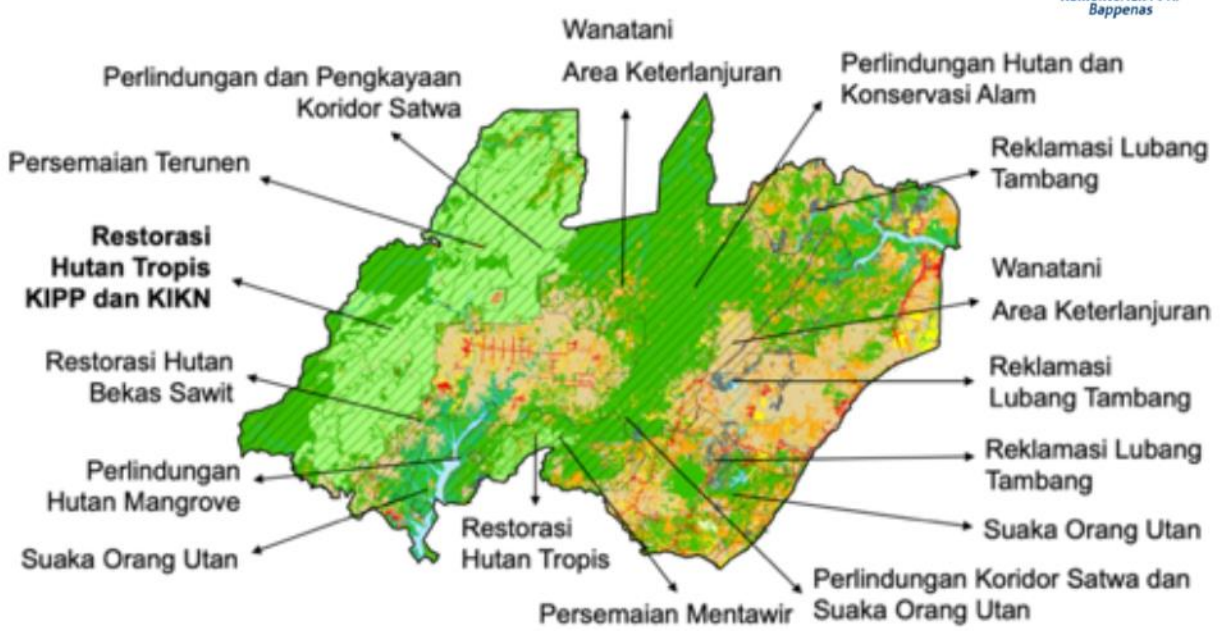

Momentum Perbaikan Tata Pemerintahan dan Tata Guna Hutan

1. Terintegrasinya tata hutan dan rencana tata ruang,
2. Pengakuan dan partisipasi masyarakat adat dan lokal lebih besar,
2. Memudahkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan,
3. Beradaptasi dengan cepat sesuai dengan tujuan global, nasional dan lokal.
4. Pengelolaan hutan IKN Nusantara tidak lagi mengedepankan status kawasan, tapi berbasiskan lanskap.

Ilustrasi Kawasan Ibu Kota Nusantara

K-IKN: Kota di dalam kawasan hutan, naungan 'hijau dan biru' yang mendukung gaya hidup aktif dan sehat

- Harmoni dengan alam implementasi konsep *Sponge City* untuk menurunkan risiko banjir
- Mengutamakan pejalan kaki dan mobilitas aktif sehingga tidak macet dan masyarakat lebih sehat
- Contoh untuk kota dan perkotaan masa depan yang berkelanjutan, efisien dalam penggunaan sumber daya

- Desain berkelanjutan
- Mendukung konsep *walkability*
- Kemudahan aksesibilitas
- Sirkulasi angin
- Area bebas kendaraan
- Didukung fasilitas keamanan digital (mendukung kenyamanan dan keamanan masyarakat)
- Didukung sistem *smart* dalam layanan perkotaan dan layanan pemerintahan

KIPP – Pusat pemerintahan dan kawasan permukiman

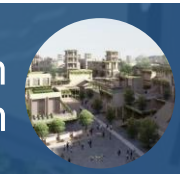

Perumahan ASN – dirancang dengan desain berkelanjutan, mendukung konsep *walkability* dan memfasilitasi hubungan sosial

Sumber: Kementerian PUPR, 2020

Ilustrasi KIPP Ibu Kota Nusantara: Pusat Pemerintahan dan Kawasan Permukiman

Tipe rusun 1

Tipe rusun 2

Tipe rusun 3

- **Kawasan pemerintahan nasional dan *smart government* (perkantoran).**
- **Rumah dinas ASN dirancang dengan desain berkelanjutan, mendukung konsep *walkability*, dan memfasilitasi hubungan sosial**

Sumber: Kementerian PUPR, 2020/21

Menuju 2045: Tahapan Perwujudan Ibu Kota Nusantara

Kementerian PPN/ Bappenas

	2022-2024	2025-2034	2035-2045	2045 – ke depan
	Pemindahan tahap awal	**Membangun IKN sebagai area inti yang tangguh**	**Membangun seluruh infrastruktur & ekosistem tiga kota untuk percepatan pembangunan Kaltim**	**Mengokohkan reputasi sebagai "Kota Dunia untuk Semua"**
Pencapaian utama	▪ Infrastuktur dasar yang utama selesai dibangun dan beroperasi (mis. air, energi) untuk penduduk pionir ▪ Membangun sarana utama (mis. Istana Kepresidenan, perkantoran, dan perumahan) di KIPP ▪ Pemindahan ASN tahap awal (termasuk TNI, Polri) ▪ Inisiasi sektor-sektor ekonomi prioritas	▪ Mengembangkan fase kota berikutnya (mis. pusat inovasi dan ekonomi) ▪ Menyelesaikan pemindahahan pusat pemerintahan IKN ▪ Mengembangkan sektor-sektor ekonomi prioritas ▪ Menerapkan sistem insentif untuk sektor-sektor ekonomi prioritas ▪ Mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs)	▪ Memperluas pengembangan kota dan menyelesaikan konektivitas antar dan dalam kota ▪ Destinasi FDI No. 1 untuk sektor-sektor ekonomi prioritas di Indonesia ▪ 5 besar destinasi utama di Asia Tenggara bagi talenta global ▪ Mendorong jaringan utilitas yang berkelanjutan dengan mengimplementasikan *enablers* ekonomi sirkuler ▪ Mengembangkan pusat inovasi dan pengembangan talenta	▪ Menjadi kota terdepan di dunia dalam hal daya saing ▪ 10 besar *livable city* di dunia ▪ Mencapai *net zero-carbon emission* dan 100% energi terbarukan pada kapasitas terpasang – kota pertama di dunia dengan jumlah penduduk >1 juta jiwa yang akan mencapai target ini

Terima Kasih

(021) 390 5643
ext. 3316

ikn@bappenas.go.id

Gedung Bappenas Rasuna Said Lt. 8
Jl. H.R. Rasuna Said, Kec. Setiabudi
Jakarta Selatan 12920

Lampiran

Visi IKN Sebagai Pusat Ekonomi

Visi pusat ekonomi IKN adalah yang **terintegrasi secara lokal, terhubung secara global, dan terinspirasi secara universal**

1

IKN Sebagai Pusat Ekonomi dan Indonesia

Pusat ekonomi yang mengubah perekonomian Indonesia menjadi lebih inklusif melalui **strategi tiga kota**, dengan menjadi **penggerak bagi Kalimantan Timur dan pemicu penguatan rantai nilai domestik** di seluruh Indonesia Timur dan seluruh Indonesia

2

IKN Sebagai Pusat Ekonomi dan Dunia

Pusat ekonomi yang mendorong Indonesia menjadi lebih strategis dalam mengikuti **jejak rute dunia, arus investasi,** dan inovasi teknologi

3

IKN Sebagai Pusat Ekonomi dan Inspirasi Universal

Pusat ekonomi yang menjadi mercusuar bagi kota yang **hijau, berkelanjutan,** dan layak huni di tengah tantangan perubahan iklim yang dimungkinkan oleh teknologi

Sumber: UU IKN No. 3/2022 Pasal 7 dan Lampiran II

**Rencana Induk IKN akan dirinci dan diterbitkan dalam Perpres tahun 2022*

*** Grand design ekosistem dan zona ekonomi akan disiapkan Bappenas pada 2022*

Kerja Sama 3 Kota (IKN, Balikpapan, dan Samarinda): Mesin Penggerak Ekonomi untuk Indonesia Masa Depan

Kementerian PPN/ Bappenas

Strategi Pengembangan Ekonomi IKN dan Kalimantan Timur:

1. Diversifikasi dan Sektor Ekonomi Baru
2. Prinsip Pengembangan Industri: *Sustainable, Green, and Technologically Advanced*
3. Pembangunan Ibu Kota Negara sebagai *Prime-Mover* Pemulihan Ekonomi Pasca COVID-19
4. Menciptakan kesempatan kerja baru melalui investasi infrastruktur

Jantung: Pusat sejarah Kalimantan Timur dengan sektor energi yang diremajakan

- Pusat pemerintahan untuk Kalimantan Timur
- Mercusuar untuk penambangan batubara berkelanjutan
- Basis manufaktur baru untuk energi terbarukan

SAMARINDA

Otot: simpul hilir migas dan logistik untuk Kalimantan Timur

- Hilirisasi Industri Pengolahan minyak & gas menjadi petrokimia
- Pelabuhan utama untuk provinsi dan wilayah

BALIKPAPAN

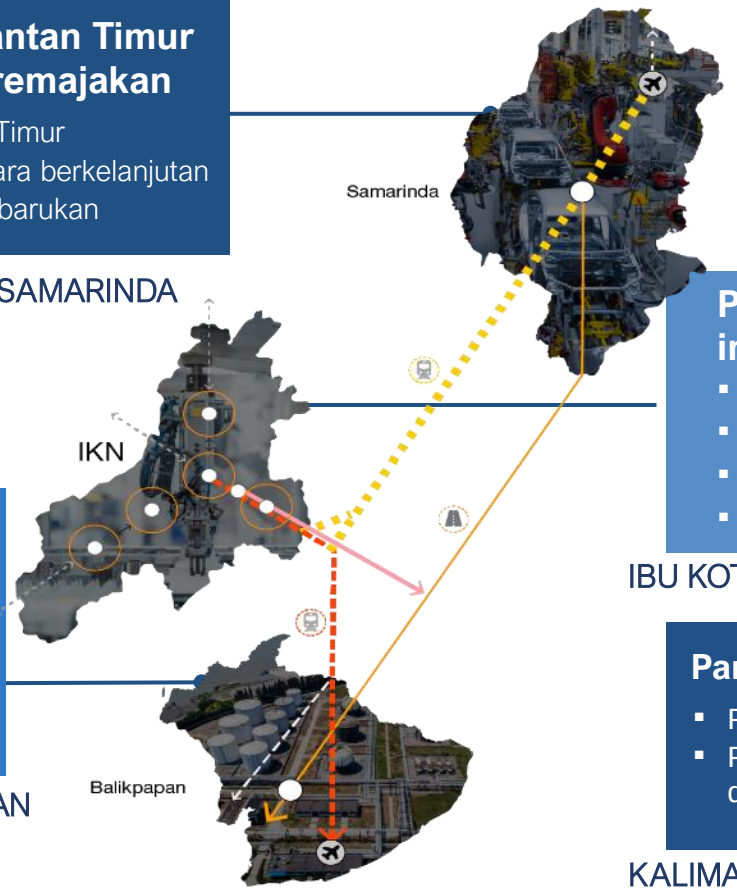

Ibu Kota Negara Memberikan Peluang Investasi Baru

Menciptakan kesempatan kerja baru

- Investasi infrastruktur
- Menyerap tenaga kerja

Pusat saraf: Inti pemerintah dan pusat inovasi hijau untuk wilayah ini

- Pusat layanan pemerintah dan masyarakat
- Pusat inovasi dan pusat bakat
- Industri bersih dan berteknologi tinggi
- Basis untuk pariwisata untuk wilayah tersebut

IBU KOTA NEGARA (IKN)

Paru-paru: Pertanian Hulu dan Pusat Wisata Alam

- Pengembangan wisata alam dan wisata kebugaran
- Pengembangan produksi pertanian hulu yang terhubung dengan sektor hilir agroindustri

KALIMANTAN TIMUR

Ibu Kota Negara mendorong percepatan pertumbuhan melalui 6 Klaster Ekonomi & 2 Klaster Pendukung

Kementerian PPN/ Bappenas

6 Klaster Ekonomi

Industri Teknologi Bersih

Greenfield baru untuk mobilitas dan utilitas yang lebih bersih

Farmasi Terintegrasi

Hub manufaktur farmasi terbaik untuk produk API *generic* serta biosimilar bernilai tinggi (termasuk vaksin)

Industri pertanian berkelanjutan

Industri pertanian nabati dan inovasi pangan untuk masa depan yang berkelanjutan dan resilien

Ekowisata dan pariwisata kebugaran

Ekowisata yang menyeimbangkan nilai ekonomi, lingkungan, dan sosial secara beragam dan inklusif

Bahan kimia dan produk kimia

Pengembangan sektor eksisting yang terintegrasi untuk menyediakan bahan baku industri masa depan

Energi rendah karbon

Transformasi sektor energi konvensional dengan melibatkan teknologi berkelanjutan dan inovasi dekarbonisasi

2 Klaster Pendukung

Smart city dan pusat industri 4.0

Kota yang terhubung untuk layak huni dan siap menghadapi masa depan

Pendidikan Abad 21

Klaster pendidikan berbasis keterampilan abad ke-21 untuk memperkuat sektor pendidikan menuju kesempatan kerja

Kawasan Hutan di Wilayah IKN

60% Wilayah IKN adalah Kawasan Hutan

153ribu dari 256ribu Ha

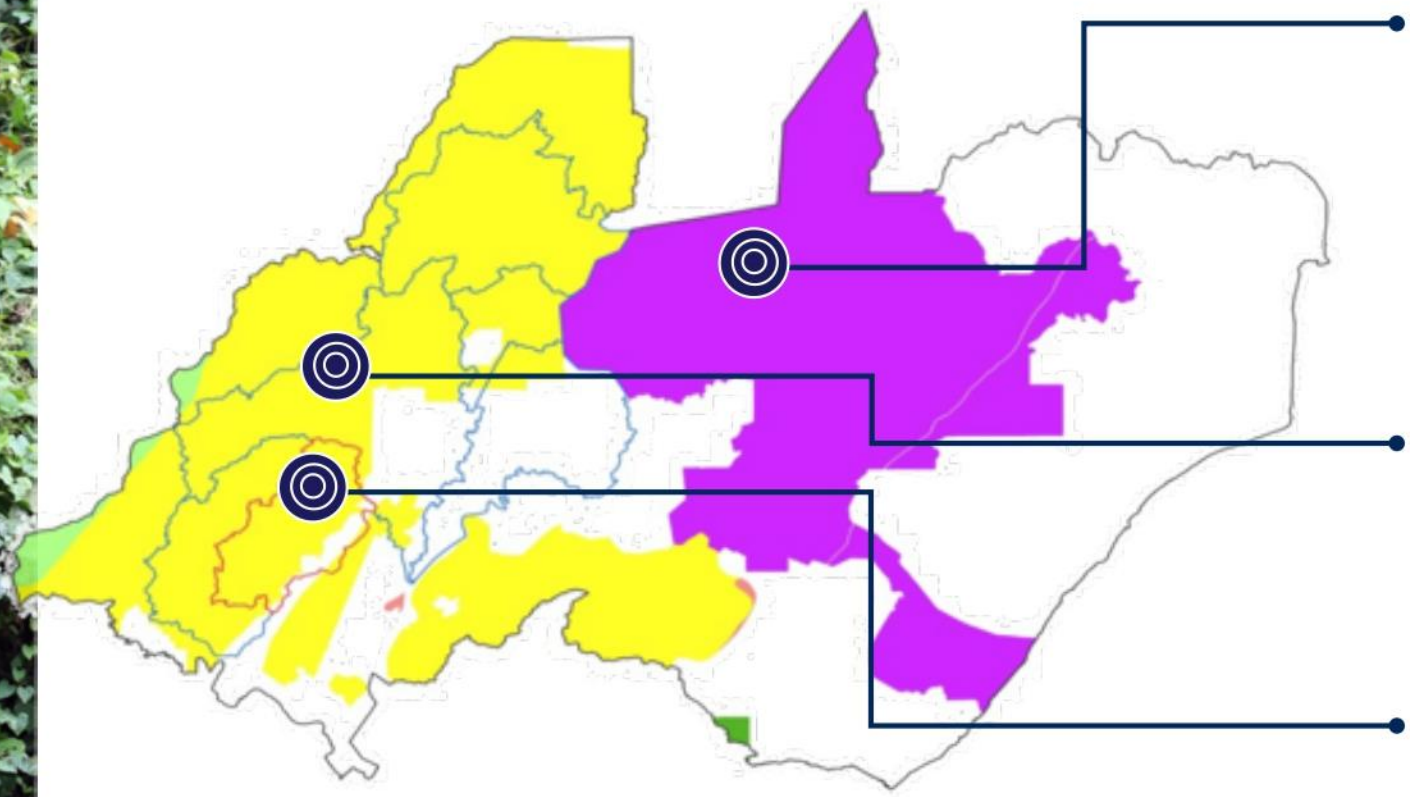

KP-IKN 199ribu Ha

56% merupakan **Kawasan Hutan** seluas **110ribu Ha**

Kawasan IKN 56ribu Ha

71% merupakan **Kawasan Hutan** seluas **35ribu Ha**

KIPP 6ribu Ha

88% merupakan **Kawasan Hutan** seluas **5,8ribu Ha**

Target *Forest City*

Baseline

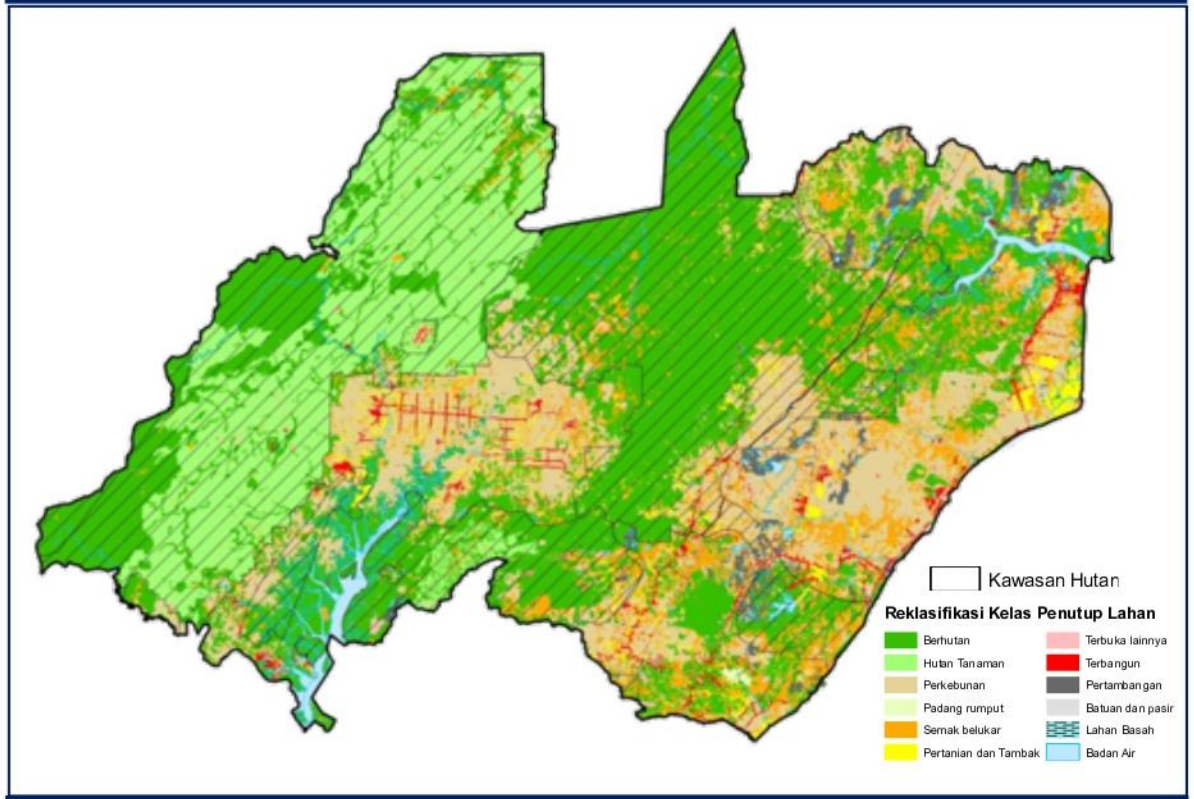

- Area berhutan **109.100 ha** atau **43%** wilayah IKN

Forest City

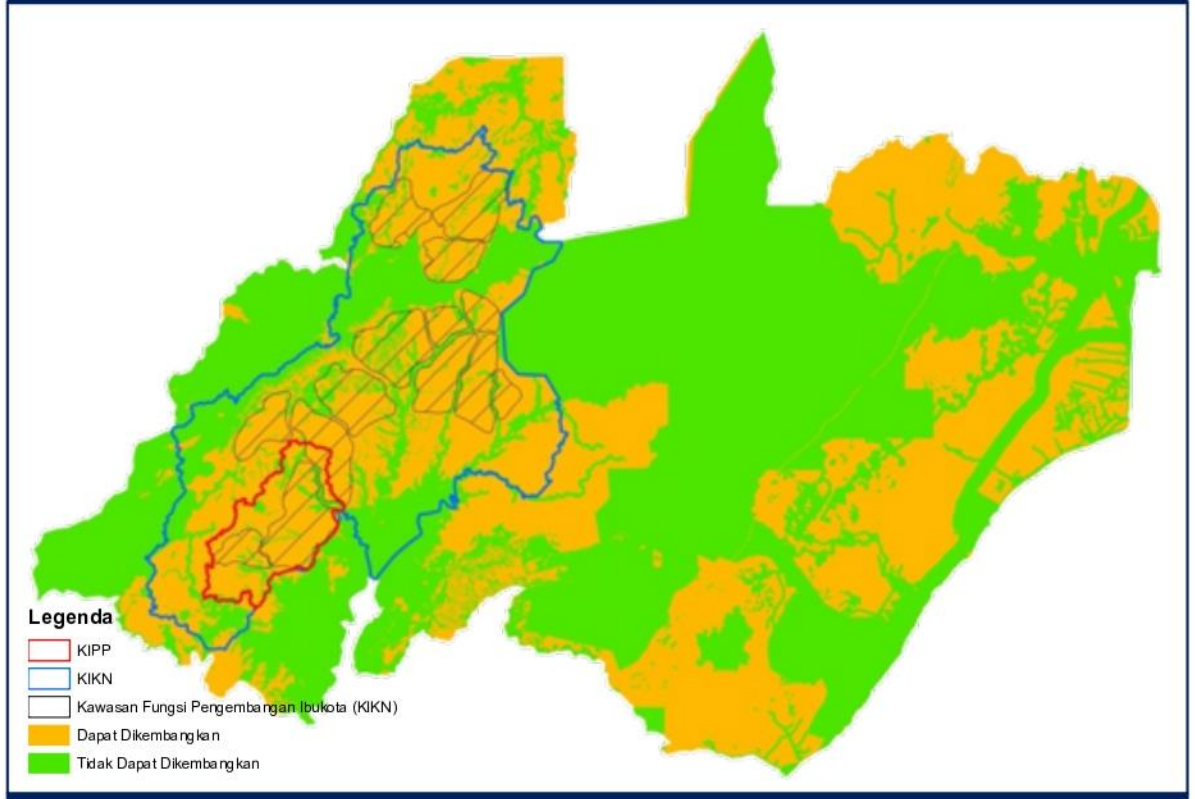

- Area berhutan **148.150 ha** atau **58%** wilayah IKN.
- Dengan penambahan 50% RTH di *develop area*, maka area berhutan **171.519 ha** atau **67%** wilayah IKN.